

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERSEPSI KESIAPAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA LEADER OPERATOR PRODUKSI DI INDUSTRI MANUFAKTUR PT X KOTA BATAM TAHUN 2026

Vira Maya Sari¹, Noviyanti², Krismadies³

¹⁻³ Universitas Ibnu Sina, Batam

email : 221013241027@uis.ac.id, noviyanti@uis.ac.id, dr.krismadies@uis.ac.id

Abstrak

Pertolongan pertama merupakan tindakan awal untuk membantu korban kecelakaan kerja sebelum memperoleh penanganan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan persepsi kesiapan pertolongan pertama pada leader operator produksi di industri manufaktur PT X Kota Batam Tahun 2026. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi berjumlah 35 responden dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan persepsi kesiapan pertolongan pertama, kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil menunjukkan 77,1% responden memiliki pengetahuan baik, 80,0% memiliki sikap baik, dan 85,7% memiliki persepsi kesiapan tinggi. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,005$; $r_s=0,468$) dan sikap ($p=0,004$; $r_s=0,476$) dengan persepsi kesiapan pertolongan pertama. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan persepsi kesiapan pertolongan pertama.

Kata Kunci: Pengetahuan P3K, Sikap P3K, Persepsi Kesiapan Pertolongan Pertama, Leader Operator Produksi

Abstract

First aid is an initial action to assist victims of workplace accidents before receiving further treatment. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitude with perceived first aid readiness among production operator leaders at PT X manufacturing industry in Batam City in 2026. This quantitative analytical study used a cross-sectional approach. The population consisted of 35 respondents selected through total sampling. Data were collected using questionnaires measuring knowledge, attitude, and perceived first aid readiness and analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that 77.1% of respondents had good knowledge, 80.0% had good attitudes, and 85.7% had high perceived readiness. Significant relationships were found between knowledge ($p=0.005$; $r_s=0.468$) and attitude ($p=0.004$; $r_s=0.476$) with perceived first aid readiness. In conclusion, knowledge and attitude were related to perceived first aid readiness.

Keywords: First Aid Knowledge, First Aid Attitude, Perceived First Aid Readiness, Production Operator Leader

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no
234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) merupakan bagian penting dari keselamatan dan kesehatan kerja karena respons awal yang tepat dapat membantu mempertahankan kondisi korban, mengurangi risiko komplikasi, dan menjadi penghubung sebelum korban memperoleh pelayanan kesehatan lebih lanjut. Dalam lingkungan manufaktur, kebutuhan tersebut semakin penting karena kegiatan produksi melibatkan mesin, material, peralatan kerja, dan aktivitas operasional yang dapat menimbulkan berbagai potensi cedera.

Berdasarkan observasi awal pada 4 Mei 2026 di area produksi PT X Kota Batam, sebagian pekerja masih merasa ragu ketika harus memberikan pertolongan pertama, khawatir melakukan kesalahan, dan belum seluruhnya memahami prosedur pertolongan yang benar. PT X merupakan perusahaan manufaktur yang antara lain melakukan proses pemotongan kabel, perakitan, dan pengujian kualitas. Pada lini grommet terdapat penggunaan mesin yang dapat menimbulkan risiko seperti tangan terjepit apabila terjadi kondisi tidak aman.

Penelitian difokuskan pada 35 leader operator produksi. Seluruh responden memiliki status sebagai petugas P3K dan pernah mengikuti pelatihan P3K. Dengan demikian, penelitian ini menilai variasi pengetahuan, sikap, dan persepsi kesiapan pada kelompok yang secara formal telah mendapatkan pembekalan P3K.

Kerangka penelitian menggunakan pendekatan *Knowledge-Attitude-Practice* (KAP), dengan pengetahuan dan sikap sebagai faktor yang berkaitan dengan kesiapan individu dalam merespons keadaan darurat.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan persepsi kesiapan pertolongan pertama pada leader operator produksi di industri manufaktur PT X Kota Batam Tahun 2026.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan upaya pemberian pertolongan awal kepada korban kecelakaan atau kondisi darurat sebelum memperoleh penanganan medis lebih lanjut. Pada lingkungan kerja, P3K mencakup pengenalan kondisi darurat, tindakan awal penanganan korban, penggunaan fasilitas P3K, serta koordinasi dengan petugas terkait. Penyelenggaraan P3K di tempat kerja juga diatur dalam Permenaker Nomor PER.15/MEN/VIII/2008.

Pengetahuan merupakan dasar individu dalam memahami kondisi, mengenali permasalahan, dan menentukan respons yang sesuai. Dalam konteks P3K, pengetahuan meliputi prinsip dasar pertolongan pertama, identifikasi kondisi darurat dan cedera, prosedur penanganan korban, penggunaan fasilitas P3K, serta koordinasi dalam keadaan darurat. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keyakinan diri dan kemampuan pengambilan keputusan sehingga mendukung kesiapan memberikan respons awal secara tepat.

Sikap merupakan kecenderungan individu dalam menerima, menilai, dan merespons suatu objek atau kondisi. Dalam penelitian ini, sikap terhadap P3K berkaitan dengan persepsi mengenai pentingnya pertolongan pertama, kepedulian terhadap korban, tanggung jawab, keyakinan terhadap manfaat P3K, serta dukungan terhadap program P3K perusahaan. Sikap positif dapat meningkatkan kemauan bertindak, kepedulian, dan kesiapan

individu dalam memberikan pertolongan pertama.

Persepsi kesiapan pertolongan pertama merupakan kondisi yang menggambarkan kemampuan, kemauan, dan keyakinan individu untuk memberikan respons awal ketika terjadi kecelakaan atau keadaan darurat. Kesiapan dalam penelitian ini mencakup aspek *confidence*, *willingness*, *decision making*, dan *readiness to act*, serta kemampuan melakukan koordinasi dengan petugas P3K atau pihak terkait.

Pemilihan pengetahuan dan sikap sebagai variabel penelitian didasarkan pada teori Knowledge-Attitude-Practice (KAP) yang menjelaskan keterkaitan pengetahuan, sikap, dan kecenderungan perilaku. Pengetahuan menjadi dasar dalam memahami tindakan, sedangkan sikap berperan dalam membentuk kemauan dan kecenderungan untuk bertindak. Pada leader operator produksi, kedua aspek tersebut dapat mendukung kemampuan mengenali kondisi darurat, menentukan tindakan awal, dan melakukan koordinasi pertolongan pertama.

Leader operator produksi merupakan pengawas lini pertama yang berhubungan langsung dengan aktivitas produksi dan pekerja. Selain mengawasi proses kerja dan penerapan K3, leader memiliki posisi strategis dalam respons awal kecelakaan karena berada dekat dengan lokasi kejadian dan dapat melakukan pengamanan serta koordinasi dengan petugas P3K.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional* dan dilaksanakan di PT X Kota Batam pada Juli-Agustus 2026. Populasi berjumlah 35 leader operator produksi yang bertugas di area Lot 8 lantai 1 dan 2. Seluruh

populasi dijadikan responden dengan teknik total sampling.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan P3K, sikap terhadap P3K, dan persepsi kesiapan pertolongan pertama. Pengetahuan diukur dengan 10 pertanyaan pilihan ganda; skor 8-10 dikategorikan baik dan 0-7 kurang. Sikap diukur dengan skala Likert lima poin; skor >39 dikategorikan baik dan ≤39 kurang. Persepsi kesiapan diukur dengan 15 pernyataan skala Likert lima poin; skor >45 dikategorikan tinggi dan ≤45 rendah. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi variabel dan analisis bivariat menggunakan *Spearman Rank* untuk menguji hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Penelitian ini melibatkan 35 leader operator produksi di PT X Kota Batam Tahun 2026. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, riwayat pelatihan P3K, dan status sebagai petugas P3K.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Leader Operator Produksi di PT X Kota Batam Tahun 2026

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	25-35 tahun	19	54,3
	36-45 tahun	16	45,7
Jenis kelamin	Laki-laki	22	62,9
	Perempuan	13	37,1
Pendidikan	SMA/SMK	10	28,6
	D3	8	22,9
	S1	17	48,6

Masa kerja	1-3 tahun	13	37,1
	4-6 tahun	11	31,4
	7-10 tahun	11	31,4
Pelatihan P3K	Pernah	35	100
Status Petugas P3K	Ya	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25-35 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan responden berusia 36-45 tahun sebanyak 16 orang (45,7%). Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 22 orang (62,9%) dan perempuan sebanyak 13 orang (37,1%). Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan S1 sebanyak 17 orang (48,6%), diikuti SMA/SMK sebanyak 10 orang (28,6%) dan D3 sebanyak 8 orang (22,9%). Berdasarkan masa kerja, responden dengan masa kerja 1-3 tahun sebanyak 13 orang (37,1%), sedangkan masa kerja 4-6 tahun dan 7-10 tahun masing-masing sebanyak 11 orang (31,4%). Seluruh responden pernah mengikuti pelatihan P3K dan seluruhnya berstatus sebagai petugas P3K, yaitu masing-masing sebanyak 35 orang (100,0%).

Tingkat Pengetahuan P3K, Sikap terhadap P3K, dan Persepsi Kesiapan Pertolongan Pertama

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan P3K, Sikap terhadap P3K, dan Persepsi Kesiapan Pertolongan Pertama pada Leader Operator Produksi di PT X Kota Batam Tahun 2026

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan P3K	Baik	27	77,1
	Kurang	8	22,9
Sikap P3K	Baik	28	80,0
	Kurang	7	20,0
Persepsi kesiapan	Tinggi	30	85,7
	Rendah	5	14,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan P3K dalam kategori baik, yaitu sebanyak 27 orang (77,1%), sedangkan 8 orang (22,9%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Pada variabel sikap, sebanyak 28 orang (80,0%) memiliki sikap dalam kategori baik dan 7 orang (20,0%) memiliki sikap dalam kategori kurang. Sementara itu, sebanyak 30 orang (85,7%) memiliki persepsi kesiapan pertolongan pertama dalam kategori tinggi dan 5 orang (14,3%) memiliki persepsi kesiapan dalam kategori rendah.

Pengetahuan P3K

Sebanyak 27 responden (77,1%) memiliki pengetahuan P3K kategori baik dan 8 responden (22,9%) kategori kurang. Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam memahami informasi, mengenali kondisi, menentukan keputusan, dan melakukan tindakan. Dalam P3K, pengetahuan membantu leader mengenali kondisi darurat dan memahami prosedur pertolongan awal.

Hasil ini didukung Abraham *et al.* (2023), yang pada 384 responden non-tenaga kesehatan menemukan 261 responden (68%) memiliki pengetahuan pertolongan pertama kategori rata-rata dan 359 responden (93,4%) bersedia memberikan pertolongan pertama.

Arief *et al.* (2021) juga menunjukkan pengaruh signifikan pengetahuan terhadap praktik pertolongan pertama pada pengemudi truk ($p=0,001$).

Sebagai pembandingan yang tidak sepenuhnya sejalan, Yağan dan Şahin (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja juga dipengaruhi pendidikan, pelatihan, dan tingkat bahaya tempat kerja. Pekerja yang memperoleh pelatihan memiliki pengetahuan lebih tinggi ($p<0,001$),

sedangkan tingkat bahaya tempat kerja juga berhubungan dengan pengetahuan ($p < 0,001$).

Menurut asumsi peneliti, tingginya pengetahuan berkaitan dengan seluruh responden yang telah mengikuti pelatihan P3K dan berstatus sebagai petugas P3K. Namun, adanya 8 responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan perlunya penyegaran dan pengulangan materi secara berkala.

Sikap terhadap P3K

Sebanyak 28 responden (80,0%) memiliki sikap P3K kategori baik dan 7 responden (20,0%) kategori kurang. Menurut Notoatmodjo (2021), sikap merupakan respons terhadap suatu objek yang dipengaruhi pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan lingkungan. Sikap positif terhadap P3K dapat mendorong kepedulian, kemauan, dan rasa tanggung jawab untuk memberikan pertolongan.

Hasil ini didukung Riccò *et al.* (2020) pada 123 petugas P3K di tempat kerja, yang menemukan 95 responden (77,2%) memiliki kemauan melakukan CPR. Arief *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap praktik pertolongan pertama ($p = 0,017$).

Sebagai pembanding yang tidak sejalan, Abraham *et al.* (2023) menunjukkan bahwa meskipun 359 responden (93,4%) bersedia memberikan pertolongan pertama, masih terdapat hambatan berupa rasa takut (59,9%) dan kurang percaya diri (17,7%). Artinya, sikap atau kemauan positif belum selalu identik dengan kesiapan bertindak.

Menurut asumsi peneliti, dominannya sikap baik berkaitan dengan tanggung jawab responden sebagai leader operator produksi dan petugas P3K. Tanggung jawab tersebut dapat memperkuat kepedulian terhadap keselamatan rekan kerja, sedangkan

responden dengan sikap kurang memerlukan pembinaan kepercayaan diri dan latihan menghadapi skenario nyata.

Persepsi Kesiapan Pertolongan Pertama

Sebanyak 30 responden (85,7%) memiliki persepsi kesiapan kategori tinggi dan 5 responden (14,3%) kategori rendah. Persepsi kesiapan merupakan penilaian subjektif mengenai kemampuan dan kesiediaan memberikan respons awal. Karena diukur menggunakan kuesioner, hasil ini menggambarkan persepsi kesiapan, bukan keterampilan aktual yang diamati. Tingginya kesiapan dapat dipengaruhi pengalaman pelatihan dan status seluruh responden sebagai petugas P3K. Posisi leader juga memberi tanggung jawab lebih besar terhadap kondisi di area produksi. Namun, lima responden dengan kesiapan rendah menunjukkan bahwa status formal sebagai petugas P3K belum menjamin setiap individu memiliki keyakinan kesiapan yang sama. Pengalaman praktik, kepercayaan diri, simulasi, dan pengalaman menghadapi kejadian nyata dapat menjadi faktor pembeda.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan P3K dan sikap terhadap P3K, dengan variabel dependen yaitu persepsi kesiapan pertolongan pertama. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Hubungan Tingkat Pengetahuan P3K dengan Persepsi Kesiapan Pertolongan Pertama

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan P3K dengan Persepsi Kesiapan Pertolongan

Pertama pada Leader Operator Produksi di PT X Kota Batam Tahun 2026

Pengetahu an	Kesiapa n Tinggi	Kesiapa n Rendah	Tota l	r_s	p- valu e
Baik	27 (100,0%)	0 (0,0%)	27	0,46 8	0,00 5
Kurang	3 (37,5%)	5 (62,5%)	8		
Total	30	5	35		

Dari 27 responden dengan pengetahuan baik, seluruhnya (100,0%) memiliki persepsi kesiapan tinggi. Pada kelompok pengetahuan kurang, 3 responden (37,5%) memiliki kesiapan tinggi dan 5 responden (62,5%) memiliki kesiapan rendah. Uji Spearman Rank menghasilkan $p=0,005$ dan $r_s=0,468$. Karena $p<0,05$, terdapat hubungan signifikan dengan arah positif dan kekuatan sedang. Secara teoritis, pengetahuan memberi dasar kognitif untuk mengenali kondisi korban, memilih tindakan awal, dan memahami batas tindakan.

Temuan ini sejalan dengan Abraham *et al.* (2023) dan Riccò *et al.* (2020), serta didukung Arief *et al.* (2021). Yağan dan Şahin (2023) menjadi pembanding yang tidak sepenuhnya sejalan karena menunjukkan peran pendidikan, pelatihan, dan karakteristik bahaya kerja.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan membantu membangun keyakinan untuk bertindak, tetapi kesiapan juga dipengaruhi sikap, pengalaman, keterampilan, pelatihan, fasilitas, dan dukungan perusahaan.

Hubungan Sikap terhadap P3K dengan Persepsi Kesiapan Pertolongan Pertama

Tabel 4. Hubungan Sikap terhadap P3K dengan Persepsi Kesiapan Pertolongan Pertama pada Leader Operator Produksi di PT X Kota Batam Tahun 2026

Sikap	Kesiapan Tinggi	Kesiapan Rendah	Total	r_s	p- value
Baik	27 (96,4%)	1 (3,6%)	28	0,476	0,004
Kurang	3 (42,9%)	4 (57,1%)	7		
Total	30	5	35		

Dari 28 responden dengan sikap baik, 27 responden (96,4%) memiliki persepsi kesiapan tinggi dan 1 responden (3,6%) memiliki kesiapan rendah. Dari 7 responden dengan sikap kurang, 3 responden (42,9%) memiliki kesiapan tinggi dan 4 responden (57,1%) memiliki kesiapan rendah. Uji Spearman Rank menghasilkan $p=0,004$ dan $r_s=0,476$. Karena $p<0,05$, terdapat hubungan signifikan dengan arah positif dan kekuatan sedang.

Menurut Notoatmodjo (2021), sikap merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku.

Hasil ini didukung Riccò *et al.* (2020) dan Arief *et al.* (2021), yang menunjukkan keterkaitan sikap dengan kemauan atau praktik pertolongan pertama. Abraham *et al.* (2023) menjadi pembanding yang tidak sejalan karena kemauan positif belum selalu menghasilkan kesiapan apabila masih terdapat rasa takut dan kurang percaya diri.

Menurut asumsi peneliti, sikap positif meningkatkan rasa tanggung jawab leader terhadap keselamatan rekan kerja sehingga mendorong kemauan untuk merespons, tetapi kesiapan tetap membutuhkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, pelatihan, fasilitas P3K, dan dukungan perusahaan.

KESIMPULAN

Mayoritas leader operator produksi memiliki pengetahuan P3K baik (77,1%), sikap baik (80,0%), dan persepsi kesiapan pertolongan pertama tinggi (85,7%). Terdapat hubungan signifikan antara

pengetahuan P3K dengan persepsi kesiapan pertolongan pertama ($p=0,005$; $r_s=0,468$) dan antara sikap terhadap P3K dengan persepsi kesiapan pertolongan pertama ($p=0,004$; $r_s=0,476$). Kedua hubungan bersifat positif dengan kekuatan sedang.

SARAN

PT X disarankan mempertahankan program P3K dan memperkuatnya melalui pelatihan penyegaran, simulasi kasus, evaluasi pengetahuan, dan latihan keterampilan secara berkala. Materi perlu disesuaikan dengan potensi bahaya di area produksi. Leader operator produksi perlu memelihara pengetahuan dan sikap positif dengan mempelajari kembali prosedur P3K, mengikuti simulasi, dan berkoordinasi dengan pihak terkait sesuai kewenangan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel lebih besar, melibatkan beberapa perusahaan, serta menambahkan variabel pengalaman menghadapi kecelakaan, frekuensi pelatihan, *self-efficacy*, dukungan organisasi, fasilitas, dan keterampilan aktual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ibnu Sina, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dosen pembimbing dan

penguji, pihak PT X Kota Batam, serta seluruh leader operator produksi yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, J., Alva, J., & Vinish, V. (2023). Penelitian pertolongan pertama pada responden non-tenaga kesehatan.
- Arief, A. D., Soeharto, S., & Suryanto. (2021). Knowledge, Motivation, and Attitudes of Truck Drivers Performing First Aid. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3).
- Dyreborg, *et al.* (2022). Knowledge-Attitude-Practice sebagai kerangka perilaku keselamatan.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan.
- Riccò, *et al.* (2020). First aiders' willingness to perform CPR and predictors.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Yağan, & Şahin. (2023). Pengetahuan pertolongan pertama pada pekerja dan faktor yang memengaruhinya.
- Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Tempat Kerja